



PANGRIPTA 3 (1) 2020: 62–70

PANGRIPTA

Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan

jurnalpangripta.malangkota.go.id



PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO (KUR) SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN USAHA

Ratnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana Malang

Abstrak: Bank memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara bagi masyarakat yang memiliki surplus dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang mengalami defisit dana. Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabah tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Memberdayakan masyarakat golongan ekonomi lemah atau sektor usaha kecil adalah dengan menyediakan sumber pembiayaan usaha yang terjangkau. Salah satu strategi pembiayaan bagi golongan ini adalah kredit usaha mikro. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada debitur KUR Retail dan debitur KUR mikro menunjukkan dampak yang positif karena pertama, koperasi dan UMK memanfaatkan KUR dengan baik untuk mengembangkan usaha.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial efektifitas, pengawasan dan pembinaan kredit terhadap peningkatan usaha Debitur KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia.Sawojajar Kota Malang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa efektifitas, pengawasan dan pembinaan kredit mempunyai pengaruh signifikan peningkatan usaha Debitur KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Sawojajar Kota Malang.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengawasan, Pembinaan kredit, Peningkatan usaha

Abstract: Banks have an intermediary function, namely as an intermediary for people who have excess funds to distribute to the public which adds to the funding deficit. The provision of credit is a major business of the bank, so the bank needs to provide credit to the lender as well as ensuring that this is needed for credit payments that have been received. Empowering economically disadvantaged people or the small business sector

Korespondensi Penulis :

Ratnawati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana Malang
Surel : ratnawati_unidha@yahoo.com

is to provide an affordable source of business funds. One financing strategy for this group is micro business credit. Distribution of People's Business Credit (KUR) for KUR Retail debtors and micro KUR debtors show the first positive effect, cooperatives and MSEs use KUR well to develop businesses.

Research Objectives To study and analyze the simultaneous and partial effectiveness, supervision and coaching of credit towards improving the business of Micro People's KUR Micro Debtors of Indonesia.

KUR Micro Discharge Bank Rakyat Indonesia Unit Malang City Sawojajar.

Keywords: *Effectiveness, Supervision, Credit Development, Business Improvement*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Pasca krisis ekonomi dan moneter di Indonesia memberikan gambaran nyata betapa peran strategi sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Bank memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara bagi masyarakat yang memiliki surplus dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang mengalami defisit dana. Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabah tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Aktivitas kredit adalah aktivitas yang dominan, hal ini dapat diketahui pada neraca suatu bank yang memperlihatkan persentase kreditnya terbesar dibandingkan dengan seluruh aktiva. Dominasi tersebut menyebabkan pendapatan bunga (*interest income*) merupakan pendapatan yang menonjol dari seluruh pendapatan bank. Di sisi lain kredit memiliki tingkat resiko yang tinggi sehingga

kerugian mungkin dapat terjadi, misalnya kredit macet dan likuidasi. Oleh karena itu Bank harus memegang teguh prinsip kehati-hatian. Bank harus menghindarkan terjadinya tunggakan bunga dan tidak meningkatkan beban biaya bank sehingga dapat menekan atau bahkan menghapus profitabilitas bank.

Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Masalah permodalan yang dihadapi mencakup aspek-aspek permodalan, masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berkomitmen untuk memajukan pasar-pasar tradisional Tanah Air, di tengah maraknya pasar-pasar modern. Komitmen ini sebagai wujud kepedulian perseroan untuk mendukung aktivitas perdagangan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pasar-pasar tradisional. Selama ini kondisi pasar tradisional yang ada selama ini terkesan tidak rapih dan kurang nyaman

sehingga perlu upaya-upaya untuk memperbaikinya. Jika tidak dilakukan, masyarakat lama kelamaan akan beralih ke pasar-pasar modern. Akibatnya, pasar-pasar tradisional akan ditinggalkan pelanggannya.

Bank Rakyat Indonesia melihat pasar tradisional memiliki potensi bisnis yang luar biasa sekaligus tantangan untuk membuatnya lebih memiliki daya saing terutama berhadapan dengan pasar modern. Melihat potensi dan tantangan tersebut, maka Bank Rakyat Indonesia tergerak untuk memoles pasar tradisional agar menjadi nyaman untuk didatangi masyarakat. Bank Rakyat Indonesia berani membuat terobosan dengan mengadakan acara BRI Peduli Pasar Rakyat (BRI Pesat).

Masyarakat terutama pedagang kecil yang ada dipasar, kini akan semakin mudah mendapatkan akses permodalan. Sebab saat ini Bank Rakyat Indonesia telah mencoba meramu program KUR dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Program CSR yang dikemas dengan program pemasaran yang dapat langsung menyentuh komunitas di pasar tradisional dengan tajuk BRI Pesat (Peduli Pasar Rakyat). BRI Pesat bertujuan menciptakan dan membangun usaha kecil mikro yang semakin tangguh, sekaligus membangun *customer base* bagi kelangsungan bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Melalui program BRI Pesat, Bank Rakyat Indonesia berkontribusi dalam memoles pasar tradisional di Indonesia. Tujuannya agar pasar tradisional menjadi lebih nyaman dikunjungi masyarakat. BRI Pesat dapat berupa program edukasi pedagang pasar, renovasi atau pemberian bantuan sarana dan prasarana pasar, penghijauan, dan kegiatan sosial di pasar. BRI Pesat merupakan program nasional Bank Rakyat Indonesia yang dimulai pada tahun 2011. Program ini merupakan suatu wujud kepedulian BRI terhadap keberadaan pasar tradisional di Indonesia.

Fenomena yang sering terjadi bagi pedagang pasar tradisional apabila mendapat

Kredit Usaha Mikro (KUR) BRI Unit sawojajar Kota Malang adalah tidak dapat memanfaatkan besar pinjaman yang mereka dapat sebagai pengembangan usahanya, mereka memanfaatkan sebagian besar dana yang diberikan pihak BRI untuk kebutuhan konsumsi, pendidikan, angsuran kendaraan yang pada akhirnya kredit yang diberikan tidak dapat membantu maksimal untuk pengembangan usaha mereka.

Permasalahan yang lain dimana para pedagang pasar pada saat mengangsur mengalami kesulitan (kurang lancar), hal ini sebagai dampak atas kurang maksimalnya memanfaatkan dana KUR BRI Unit sawojajar Kota Malang untuk kepentingan peningkatan usahanya. Sehingga mereka pada akhirnya akan menambah pinjaman ke bank lain atau menunggak angsuran yang pada akhirnya menambah beban.

Menghadapi fenomena ini sebagai bank yang menasbihkan pada perekonomian sektor mikro hendaknya dalam pemberian KUR, pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit sawojajar Kota Malang memberikan pengawasan dan pembinaan kepada pedagang pasar untuk mengelola pemberian KUR sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan usahanya.

Pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit sawojajar Kota Malang melakukan pengawasan dalam langkah *approach* serta bimbingan terhadap debitur artinya melakukan pengawasan kredit sekaligus mengadakan *approach* serta bimbingan dalam rangka membina pihak pedagang pasar. Debitur (pedagang pasar) perlu dibina agar usahanya maju dan berkembang sehingga ia akan memenuhi kewajibannya secara baik. Hal ini berarti memperlancar jalan pencapaian reabilitas bank dan amannya fasilitas bank. Pengembangan penelitian ini terletak pada peningkatan usaha debitur dalam mengembangkan usahanya, terbukti dari peningkatan volume produksi, pendapatan serta keuntungan yang didapat setelah menerima kredit khu-

susnya KUR Mikro dari bank. Dikatakan meningkat diketahui setelah bank yang menyalurkan tersebut melakukan pengawasan meleka pada debitur dan pembinaan khusus terhadap debitur terkait dengan memantau langsung ke lapangan sehingga dapat diketahui efektif atau tidak dana yang disalurkan oleh bank tersebut.

KUR diharapkan akan mampu mengatasi masalah yang melingkupi perkembangan UMKM yakni prosedur yang berbelit-belit serta jaminannya. Pada program KUR ini pengelola usaha mikro kecil dan menengah dapat meminjam modal hanya dengan jaminan kelayakan usaha. Permasalahannya, prosedur pelaksanaan pemberian kredit untuk pengusaha atau perusahaan kecil golongan ekonomi lemah tidak mudah. Ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh kreditur dan petugas bank terkesan memilih-milih nasabah yang akan diberi kredit. Di sisi lain tindakan petugas bank tersebut dilakukan karena sebagian besar debitur dalam menggunakan uangnya sering menyimpang dari alasan saat pengambilan kredit, yaitu debitur menggunakan uang untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan usahanya, dengan demikian Peneliti berusaha untuk mengevaluasi program KUR yang merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Serta pelaksanaan dilapangan telah sesuai dengan tujuan Untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas kredit, pengawasan kredit, pembinaan kredit yang dilakukan BRI Sawojajar terhadap peningkatan usaha debiturnya pedagang pasar Bunul Kecamatan Bunulrejo kecamatan blimbing Kota Malang.

Dalam menjalankan kegiatan usaha serta upaya meningkatkan keuntungan perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adalah modal, baik modal sendiri maupun modal yang bersumber dari perbankan. Tanpa adanya modal yang cukup,

tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Kegiatan operasional perusahaan pun dapat terhambat, sehingga perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usahanya.

LANDASAN TEORI

Pemberian Kredit

Kohler dalam Kasmir (2003) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan dan ditanggung pada suatu jangka waktu yang disepakati. Pengertian kredit menurut Ismanto (2009) dalam pemberian kredit unsur kepercayaan tidak terbatas pada penerima kredit, tetapi terjaganya kepercayaan akan kejujuran dan kemampuan dalam mengembalikan pinjaman itu tepat pada waktunya. Dengan kata lain seseorang atau perusahaan yang akan menentukan kredit harus mempunyai kredibilitas, atau kelayakan seseorang untuk memperoleh kredit. Tujuan dalam memberikan suatu kredit sebagai berikut (Kasmir, 2003): (1) Mencari Keuntungan, Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan administrasi kredit yang dibebankan oleh debitur (2) Membantu usaha debitur, Tujuan selanjutnya untuk membantu usaha debitur yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan modal tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya sehingga terjadi peningkatan pada usaha debitur (3) Membantu pemerintah, Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti ada kucuran dana dalam rangka peningkatan

pembangunan diberbagai sector, terutama sektor riil.

Efektivitas Pemberian Kredit

Efektivitas pemberian kredit adalah bagaimana cara memberikan kredit yang tepat, baik dan benar, dengan melihat apakah peminta kredit layak/tidak diberi kredit. Seseorang layak diberi kredit, jika ia dapat memenuhi kewajiban membayar atau mengemudikan sesuatu (uang/barang) dikemudian hari. (Sugeng, 2007). Efektivitas pelaksanaan kebijakan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madiun yang berdasarkan Surat Edaran Direksi Nose: S.09c – DIR/ADK/03/2010 Atas Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro.

Pengawasan Kredit

Pengawasan internal dilakukan oleh tiga pihak yaitu pihak atasan langsung (pengawasan melekat), pejabat lain yang berbeda fungsi (pengawasan ganda) dan pihak satuan internal atau pengawasan fungsional (Suhardjono, 2003). Pengawasan kredit diperlukan sebagai upaya peringatan dini (*early warning*) yang mampu mengantisipasi tanda-tanda penyimpangan dari syarat-syarat yang telah disepakati antara debitur dengan bank yang mengakibatkan menurunnya kualitas kredit serta untuk menentukan tingkat kualitas / kolektibilitas kredit yang bersangkutan (Firdaus dan Maya, 2009). Pelaksanaan kredit dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Suhardjono, 2003) (a) Pengawasan secara preventif, Dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah dalam perkreditan yang dapat dilakukan dengan penerapan prinsip kehati-hatian pada setiap tahapan proses pemberian kredit sejak permohonan/prakarsa kredit sampai dengan pencairan kredit (b) Pengawasan represif merupakan pengawasan yang dilakukan setelah kredit berjalan. Pengawasan represif sangat penting bagi bank,

karena pada umumnya permasalahan perkreditan muncul setelah kredit dicairkan. Pengawasan represif dilaksanakan dengan cara melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit dan perkembangan usaha debitur setelah mendapatkan kredit dari bank. Pengawasan reprtesif dapat dilaksanakan secara aktif maupun secara pasif.

Pembinaan Kredit

Pembinaan secara langsung dilakukan dengan mendatangi tempat usaha atau tempat yang berkaitan dengan kredit debitur dengan melakukan pembinaan secara langsung akan dapat diamati dan diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh debitur, sehingga secara langsung pejabat bank dapat memberikan pengarahan dan pembinaan demi kemajuan usaha bank (Suhardjono, 2003). Tujuan dilakukan pembinaan kredit adalah untuk menjaga agar kredit, menjaga agar pelaksanaan pencairan kredit sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, penggunaan kredit sesuai dengan rencana atau tujuan kredit, surplus dari *cash flow* debitur benar-benar digunakan untuk membayar kembali kreditnya, untuk mengikuti perkembangan usaha debitur dan membantu memecahkan permasalahannya serta untuk mengamankan agunan kredit sehingga dapat menghindarkan terjadinya penurunan nilai agunan (Suhardjono, 2003).

Kredit Usaha Rakyat

Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 dalam hal usaha mikro, kecil dan menengah, Pemerintah memiliki program untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kredit usaha rakyat. Tindakan yang dilakukan adalah evaluasi pelaksanaan KUR, perluasan bank pelaksana, dan penyaluran KUR melalui lembaga keuangan mikro, sasarannya adalah KUR yang tersalur dari perbankan semakin

meningkat sebagai alternatif sumber pembiayaan UMKM (Wardhani, 2010). Triandaru dan Totok (2008): (1) Memerlukan persyaratan penyerahan agunan yang lebih lunak. Usaha kecil dan mikro biasanya akan mengalami kesulitan untuk menyerahkan agunan tambahan, agunan yang paling mungkin untuk dijadikan jaminan hanyalah agunan utama atau obyek yang dibiayai dengan fasilitas kredit (2) Memerlukan metode monitoring kredit yang khusus Usaha kecil dan mikro biasanya memiliki keterbatasan dalam kemampuan administratif, pencatatan dan perencanaan. Sebagai contoh yaitu laporan keuangan. (3) Cenderung menimbulkan biaya pelayanan kredit yang relatif lebih tinggi Kenyataan karakteristik pada butir a dan b, pada akhirnya cenderung menimbulkan biaya pelayanan kredit per nilai kredit tersalur yang relatif lebih tinggi, implikasi langsung dari kenaikan biaya jasa lain dari debitur kepada bank) (4) Memerlukan persyaratan persetujuan kredit yang lebih sederhana Keterbatasan akses informasi, biaya aplikasi kredit dibandingkan dengan nilai kredit yang relatif besar menyebabkan proses pengajuan proses pemberian kredit lebih sederhana.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Bogdan dan Taylor *dalam* Moleong (2002) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Subyek Dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia Unit Sawojajar Kota Malang, sedangkan obyek penelitian adalah pedagang pasar yang mendapatkan Kredit Usaha Mikro dari BRI Unit Sawojajar Kota Malang.

Informan-Subject Penelitian

Informan penelitian yang dipilih sebagai informan kunci yaitu 4 nasabah BRI unit Sawojajar Kota Malang, dengan beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti dan kesanggupan nasabah untuk dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu yang menerima Kredit Usaha Mikro selama satu tahun lebih. Hal ini dikarenakan dengan kurun waktu tersebut sudah dapat dilihat perkembangan usahanya atas pemberian kredit yang diberikan.

HASIL PEMBAHASAN

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas system pemberian kredit berarti menciptakan suatu sistem pemberian kredit yang sehat dan teratur sehingga memperkecil risiko yang dihadapi perusahaan atas kredit yang disalurkan. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sawojajar Kota Malang untuk mengimplementasikan program-program pemberdayaan UMKM dan koperasi sebagai upaya efektivitas dalam penyaluran kredit untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan diantaranya: (a) Untuk meningkatkan produktivitas usaha harus ada peningkatan kemampuan dasar pelaku UMKM dan kelompok usaha lainnya perluasan jaringan pasar bahkan akses terhadap penguasaan melalui langkah peningkatan ketrampilan, penguasaan teknologi, dan informasi. (b) Pelaku UMKM dan kelompok usaha lainnya perlu dilibatkan dalam akses program KUR ini, baik dari

perencanaan, hingga evaluasi usaha dalam mengimplementasikan program KUR dengan Pola (c) Penjaminan. Jika ini dilaksanakan maka program KUR ini sekaligus memiliki fungsi advokasi dan pendidikan kepada pelaku usaha di daerah.

Bank BRI dalam menjaga efektivitas dan aksesibilitas program KUR dengan Pola Penjaminan, maka pelaku UMKM, (pedagang kelompok tani dan peternak) dan program ini terlaksana dengan baik, maka harus diikuti dengan program pendampingan bagi pelaku UMKM khusus untuk mengakses dan mengimplementasikan kreditnya. Bahkan untuk memudahkan akses dan penyerapan dana KUR pelaku UMKM di daerah memerlukan lembaga pendamping sesuai dengan pilihan bidang usahanya. Pada realitasnya semakin tinggi efektivitas penyaluran KUR maka akan terjadi peningkatan pada usaha debitur, tetapi pada penelitian ini efektivitas penyaluran tinggi menyebabkan peningkatan pada usaha debitur menurun dengan alasan kemungkinan debitur mempunyai masalah keuangan diluar alasan peminjaman kredit usaha kepada bank sehingga terjadi penurunan pada pendapatan usaha debitur. Dari hasil observasi peneliti di satu sisi debitur mengalami peningkatan usahanya, di sisi lain debitur tersebut juga mempunyai tanggungjawab/beban diluar pinjaman kredit seperti kebutuhan primer dan sekunder untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam kegiatan usaha yaitu tahap "pengawasan" kegiatan pengawasan ini akan menjadi lebih penting jika diingat bahwa kredit merupakan "risk asset" bagi bank karena asset tersebut dikuasai oleh pihak luar yaitu oleh nasabah. Beberapa upaya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia unit Sawojajar Kota Malang diantaranya: (a) Mengadakan hubungan baik dengan debitur. Setiap 2 bulan sekali melakukan program kunjungan usaha untuk mengetahui kondisi usaha nasabah, (b)

Mengevaluasi mulai transaksi yang dilakukan oleh debitur hingga pencairan kredit, (c) Memperhatikan jenis usaha debitur terutama yang berkaitan dengan produk maupun jasa tersebut masih dibutuhkan oleh konsumen atau tidak, (d) Mengadministrasikan dengan teliti dan meninjau keabsahan dokumen-dokumen kredit debitur, (e) Membantu debitur dalam menyelesaikan permasalahan di bidang keuangan.

Dalam hal pengawasan BRI unit melakukan pengawasan secara aktif dan juga pengawasan pasif kepada debitur. Pengawasan aktif dilakukan oleh Bank dengan langsung memantau kondisi usaha nasabah kelengkapan sedangkan pengawasan pasif dilakukan Bank dengan mengevaluasi administrasi dan dokumentasi nasabah telah sesuai dengan syarat yang ditentukan atau belum. Pembinaan Kredit adalah upaya yang dilakukan dalam mengelola kredit bermasalah agar dapat diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dari pemberian kredit. Bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan disini adalah melakukan pendampingan terhadap UMKM dengan memberikan bantuan teknis berupa pelatihan sesuai kebutuhan, arahan dan konsultasi. Usaha pembinaan yang dilakukan oleh bank Bank Rakyat Indonesia Unit Sawojajar Kota Malang kepada debitur antara lain berupa pemberian bimbingan, pengawasan dan petunjuk agar debitur terhindar dari kemungkinan kemandoran kredit yang diperoleh dari bank yang bersangkutan.

Setiap perbankan perlu melakukan kegiatan perencanaan dalam menghasilkan produk perbankan yang berkualitas perlu pula adanya perencanaan sehingga cara kerja bank dapat efektif dan efisien dalam melayani nasabah, sehingga calon nasabah lain segera mengikuti untuk menjadi nasabah di bank tersebut. Selain itu dengan adanya perencanaan sekaligus sebagai suatu kegiatan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan

mentransformasikan masukan menjadi keluaran yang efektif dan efisien juga. Setiap bank juga menerapkan pengawasan dalam pelaksanaan sehingga dalam mengambil keputusan dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pengawasan juga bertujuan agar kegiatan dalam bank berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh bank, sehingga dapat dilakukan pengkoordinasian agar kualitas, kuantitas waktu pengerjaan produk dapat dicapai dan yang paling penting tujuan perusahaan dapat tercapai.

Bank BRI sebagai salah satu bank yang ada di Indonesia dituntut untuk melayani nasabah dengan sebaik mungkin. Dalam mempertahankan kualitas pelayanan agar memperoleh nasabah diperlukan usaha yang keras agar terus dapat bersaing dengan bank-bank lainnya. Bagi sebuah bank nasabah sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup dan aktivitas sebuah bank sehingga pihak bank juga perlu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh nasabah kepada bank tersebut. Beberapa hambatan dalam pemberian KUR Mikro di Pasar Bunul Kecamatan Blimbing Kota Malang diantaranya, (1) pedagang pasar sebagai debitur tidak memberikan informasi yang benar dan terperinci tentang keadaan usahanya (2) pedagang pasar terkadang mengalokasikan kredit tersebut semuanya untuk kepentingan usahanya tetapi terkadang juga digunakan untuk hal lain dan hal inilah yang memicu terjadinya kredit macet, pedagang pasar sebagai debitur perorangan menggunakan kredit tidak sesuai dengan tujuan yang diajukan dalam permohonan kredit d. Kesalahan pengelolaan usaha debitur, terjadinya kesalahan pengelolaan seringkali tidak terdeteksi pada saat kredit telah disalurkan e. Kesalahan pemasaran, kesalahan strategi usaha pemasaran debitur seringpula menjadi penyebab atau pemicu kegagalan membayar kredit f. Lemahnya penggunaan keuangan pedahang pasar,

seringkali tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pengeluarannya

KESIMPULAN

Proses pemberian Kredit Usaha Mikro (KUR) bagi pedagang pasar Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang mampu meningkatkan usaha pedagang dalam banyak hal, diantaranya menambah modal usaha sehingga omset penjualan meningkat. Dengan adanya Kredit Usaha Mikro pedagang dapat memperbanyak jenis dagangan yang mereka jual. Pertugas bank harus tetap konsisten melakukan kegiatan usaha secara profesional untuk dapat terus bersaing atau berkompetisi dengan lembaga keuangan lainnya dalam memberikan pelayanan yang cepat, aman, efektif dan efisien dalam usaha mensejahterakan masyarakat. Dalam upaya memberikan bantuan kepada debitur harus dilakukan dengan tetap memperhatikan mekanisme yang telah dituangkan dalam perjanjian kredit. Pengawasan yang dilakukan oleh bank BRI telah memenuhi syarat dan prosedur yang ada. Untuk kedepannya ditingkatkan dan dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan H.M. 2007. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social, Jakarta : Kencana Prenama Media Group.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications, Inc. Terjemahan.
- Firdaus Rachmat dan Maya Ariyanti. 2008. Manajemen Perkreditan Bank Umum Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. 2006. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendra Hamdani. 2013. Analisis Pengaruh Efektivitas, Pengawasan Dan Pembinaan Kredit Terhadap Peningkatan Usaha Debitur Kredit Usaha Rakyat Mikro. *Skripsi*. Unidha.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2006. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kiryanto, Ryan. 2007. Langkah Terobosan Ekspansi Kredit. Jurnal Hukum Bisnis.

Rachmad. 2007. Analisis Penyaluran Kredit Mikro Pada BRI Unit Abdul Rachman Saleh Kanca

BRI Semarang Pattimura. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Suhardjono. 2003. Manajemen perkreditan Usaha kecil dan Menengah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.